

HUBUNGAN ANTARA KESESUAIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KINERJA ORGANISASI PADA RUMAH SAKIT SWASTA DI KOTA PALEMBANG

Ahmad Rivai

Email : ari73@spi.com

ABSTRACT

The Alignment of accounting information systems has not aligned with the information requirements for some of private hospitals performance in today's health care services competition. The objective of research was not to examine the relationship of the alignment of accounting information systems and the organizations performance, especially on private hospital in Palembang. The primary data were collected through survey technique from 30 respondents in 10 private hospitals by using analysis correlation. The result indicated that the alignment of accounting information systems was not aligned yet and effective, though it was still possible to be increased the capacity alignment from accounting information systems of the firms requirements so organizations performance of those private hospitals was not optimal yet. From the correlation analysis, the alignment of accounting information systems had a negative relationship with organization performance. The result of this research was not aligned with the research conducted by Noor Azizi Ismail and Malcom King (2006) that stated there relationship between the accounting information systems with the organizations performance, the higher the accounting information systems, the higher the organizations performance will be.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi (Bodnar & Hoopwood ; 2006).

Kebutuhan informasi dapat dilihat dari keandalan sistem yang ada dalam menghasilkan informasi sebagai output, ketepatan waktu sistem informasi akuntansi dalam penyajian informasi akuntansi dan keuangan, kualitas output yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem untuk diakses, dan keefektifan biaya sistem yang ada dalam menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan (Trindade, 1990; Ganzhorn, 1990; Zhiyou, 1990).

Kesesuaian kapasitas sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan informasi ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizi Ismail dan King (2006) menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas pemrosesan informasi dengan kebutuhan informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan kecil dan

menengah. Di dalam penelitiannya menggunakan sembilan belas karakteristik informasi untuk mengukur kesesuaian kebutuhan dan kapasitas SIA.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan 15 indikator tersebut yang relevan untuk mengukur kesesuaian kebutuhan dan kapasitas sistem informasi akuntansi pada rumah sakit swasta. Lima belas karakteristik informasi ini dijelaskan di dalam definisi operasional variabel. Breesler dan Martin (2006) menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas SIA akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan informasi akan menimbulkan permasalahan (xu :2006, Romney & Steinbart : 2005, Epstein ; 2007, dan Feliana : 2007).

Kebutuhan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit berbeda antar rumah sakit. Oleh karena itu sangatlah perlu kesesuaian kebutuhan dan kapasitas sistem informasi akuntansi pada rumah sakit swasta di Kota Palembang. Dengan kesesuaian antara kebutuhan dan kapasitas sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan kuantifiabilitas dalam pengambilan keputusan, sehingga manajemen rumah sakit dapat melakukan langkah-langkah keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Praktek Akuntansi keuangan di rumah sakit swasta di Palembang berdasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan ini memuat tentang Konsep akuntansi yang digunakan di rumah sakit, Siklus Akuntansi Rumah sakit , Standarisasi Pelaporan Keuangan Tahunan yang dibagi atas Neraca, Laporan Pendapatan dan Biaya, Laporan Arus kas, catatan atas Laporan Keuangan dan Informasi tambahan. Standar tersebut hanya memuat tentang pedoman atas praktek akuntansi keuangan rumah sakit namun belum ada pedoman akuntansi secara detail yang mencakup bagian dari Sistem Informasi Akuntansi diluar sistem akuntansi keuangan.

Rumah sakit swasta di Kota Palembang ada 17 rumah sakit swasta yakni delapan belas persen sistem informasi akuntansinya yang terkomputerisasi secara penuh, tujuh puluh enam persen yang kombinasi manual dan komputerisasi serta hanya enam persen yang terkomputerisasi ke aplikasi *website (Local Areal Network)*. Salah satu contoh rumah sakit swasta sistem informasi akuntansinya sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan fasilitas *Local Areal Network*, sehingga pelayanan terhadap pasien rawat jalan maupun rawat inap berjalan dengan baik dan lancar, dan pasien merasa puas atas pelayanan medis dan administrasi keuangannya. Dengan kepuasan ini pasien akan berkunjung kembali ke rumah sakit ini sehingga pendapatan rumah sakit meningkat dan kinerja rumah sakit pun meningkat.

Didalam Sistem Komputerisasi yang menyediakan informasi manajemen salah satu rumah sakit swasta Palembang, terdapat 12 modul program yaitu TU. Rawat pasien,

Farmasi, Gizi, Rumah tangga, Kepegawaian, Radiologi, Lab Klinik, Patologi Anatomi , dan Akuntansi (general ledger).

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi pada rumah sakit swasta di kota Palembang .

TINJAUAN PUTAKA

Sistem informasi akuntansi adalah satu-satunya sistem informasi yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan, menyediakan informasi untuk seluruh lingkungan kecuali pesaing. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi di dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga (Sutabri ; 2004).

Mitchell (1993) dan Sutabri (2004) menyebutkan terdapat tiga macam informasi akuntansi yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Informasi operasi dikhususkan untuk membuat laporan yang memuat kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi dimaksud adalah aktivitas utama dan aktivitas lain yang timbul dalam perusahaan tersebut. Aktivitas utama biasanya dari aktivitas pembelian bahan mentah, pengolahan atau pemrosesan dan penjualan produk hasil dari pemrosesan sebelumnya. Aktivitas lain dapat berupa aktivitas akuntansi, administrasi dan umum.

Untuk memudahkan pemrosesan sistem informasi ini dapat digunakan komputer. Sistem informasi berbasis komputer (*CBIS*) dapat diartikan sebagai sekelompok elemen atau sub sistem yang terintegrasi dalam melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan peralatan komputer yang bertujuan untuk merubah data menjadi informasi yang berguna (Gunawan ; 1998 dan Bodnar & Hoopwood ; 2006).

Sistem informasi manajemen (SIM) berkepentingan dengan penyediaan informasi yang menyeluruh dan terintegrasi untuk membantu pengambilan keputusan bagi tingkatan manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan (Haag ; 2002), dan Riassetiawan ; 2002). Strategi bisnis dan keadaan lingkungan yang tidak pasti sangat penting dalam pendesainan sistem akuntansi manajemen dan pada kinerja strategi bisnis (Chong ; 1997).

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi manajemen (SIM) yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun ekstern (Mulyadi ; 2001). Setelah data dikumpulkan, merupakan tugas SIA untuk mengubah berbagai fakta tersebut agar dapat

dipergunakan untuk membuat keputusan (Riasetiawan ; 2002, dan Romney & Steinbart ; 2005).

Menurut Wilkinson (2000) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and fund*) untuk mengkonversi input berupa data elektronik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 1993).

Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya di dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan. Sistem informasi akuntansi mengikhtisarkan dan menyaring data yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Dengan memproses data, sistem informasi akuntansi mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi (Romney & Steinbart ; 2005).

Romney dan Steinbart (2005) juga mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. SIA dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara :

- 1) Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
- 2) Memperbaiki efisiensi. SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu
- 3) Memperbaiki pengambilan keputusan
- 4) Berbagi pengetahuan. SIA yang dirancang dengan baik bisa mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

Kesesuaian adalah apabila suatu sistem dapat diterapkan dalam struktur organisasi dan dipergunakan oleh personel dalam aktivitas perusahaan secara lancar. Artinya bahwa suatu sistem dirancang sesuai dengan struktur dan operasional perusahaan sehingga adanya kemudahan dalam mendapatkan input, simple dalam melakukan proses, dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan diciptakannya sistem tersebut. (Romney & Steinbart : 2005).

Kebutuhan untuk mengembangkan kesesuaian antara kebutuhan informasi dan pengolahan informasi diajukan oleh Galbraith (1973). Menurut Galbraith teori pengolahan informasi adalah kapasitas pengolahan informasi organisasi harus sesuai dengan kebutuhan

informasinya sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja secara signifikan (Noor Azizi Ismal & King, 2006).

Faktor-faktor lain dalam kesesuaian SIA dalam aktivitas bisnis juga dikemukakan oleh Noor Azizi Ismail dan King (2006) yang meneliti mengenai kesesuaian sistem informasi akuntansi di perusahaan kecil dan menengah di Malaysia. Kesesuaian kapasitas sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan informasi ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perusahaan.

Honig (1999) menggolongkan *Computer Based Accounting Systems (CBAS)* menggolongkan dua kategori utama yakni *the low end systems* dan *the high end systems*. Di antara karakteristik yang membedakan kedua golongan tersebut adalah kepuasan dan kecepatan informasi yang diterima dari data base akuntansi, serta intensitas dan kuantitas informasi yang dapat disimpan di dalam data base akuntansi tersebut. Di luar sistem akuntansi terkomputerisasi yang mutakhir adalah system perencanaan sumber daya perusahaan (*ERP Systems*).

ERP systems yang terintegrasi terdapat suatu paket *software* yang dirancang untuk menyediakan integrasi lengkap dari suatu pengolahan sistem informasi bisnis organisasi dan terkait semua data yang ada di perusahaan, sehingga akan memperkuat posisi strategis perusahaan dengan ketersediaan informasi yang bias mendukung proses pengambilan keputusan.

Kinerja organisasi / perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja organisasi / perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi *empiric* suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Kaplan dan Norton, 1996).

Ada berbagai metode penilaian kinerja organisasi yang digunakan selama ini, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Disini pihak manajemen perusahaan cenderung hanya ingin memuaskan *shareholders*, dan kurang memperhatikan ukuran kinerja yang lebih luas yaitu kepentingan *stakeholders* (Kaplan dan Norton, 1996).

Banyak peneliti telah menawarkan beragam cara mengukur kinerja organisasi. Menurut Khandwalla (1977), pengukuran subjektif lebih sering digunakan daripada pengukuran objektif karena pengukuran objektif dapat memperlihatkan konsep yang luas seperti kinerja bisnis. Berdasarkan penilaian manajer terhadap kinerja organisasi / perusahaan dibandingkan dengan para pesaing lain, Khandwalla (1977) menggunakan empat item

penilaian untuk mengukur kinerja adalah keuntungan jangka panjang, ketersediaan dana, pertumbuhan penjualan, dan citra perusahaan & loyalitas pelanggan.

Dalam menilai kinerja rumah sakit melalui sudut pandang loyalitas pelanggan adalah kepuasan pasien sebagai konsumen terhadap pelayanan dan fasilitas rumah sakit. Analisa dalam loyalitas pelanggan mencakup beberapa aspek yang meliputi :

A. Sikap dan kualitas Perawat, Dokter dan Petugas umum, yang mencakup:

1. Sikap dan keramahan petugas
2. Kemampuan dan kecepatan dalam pelayanan
3. Kejelasan dalam pemberian informasi
4. Penampilan, kebersihan dan kerapian petugas

B. Sarana dan Prasarana

1. Kebersihan, Kerapian dan Kenyamanan ruangan
2. Kelengkapan sarana dan prasarana
3. Kemudahan akses dan letak ruangan ketempat penting lainnya

C. Prosedur dan Pelayanan umum, mencakup :

1. Kemudahan dalam administrasi
2. Informasi tentang tarif dan informasi lainnya.
3. Waktu Pelayanan (ketepatan waktu pelayanan keperawatan, pengobatan, tindakan)

Dalam pengukuran kinerja organisasi, penulis menggunakan beberapa indikator versi yang dikembangkan oleh Noor Azizi Ismail & Malcom King (2006) dan Madu dkk (1996) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Keuntungan (*Profitability*) (Madu dkk ; 1996)
2. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)
3. Ketersediaan sumber keuangan (*Financial Resources*)
4. Loyalitas pelanggan dan citra perusahaan (*Image / client loyalty*)

Pada tinjauan pustaka untuk sistem informasi dan akuntansi, konsep kesesuaian telah digunakan untuk menyelidiki faktor pendorong dan desian sistem informasi akuntansi atau kesesuaian antara faktor pendorong dan penggunaan informasi teknologi. Namun yang menjadi inti pengertian ini adalah untuk menggali kesesuaian sistem informasi akuntansi, dimana ada kesesuaian antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi dan meneliti hubungannya pada kinerja organisasi (Noor A. Ismail, King ; 2006).

Lingkup sistem informasi akuntansi untuk perusahaan kecil, menengah dan besar berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan informasi dan pelaporan

keuangan serta manajemen yang ada. Kebutuhan informasi yang diperlukan pada perusahaan kecil dan menengah cenderung sederhana dan jenis laporan yang dibutuhkan bersifat tidak formal (Leitch dan Davis, 1992).

Jenis laporan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan menengah berupa analisis penjualan, piutang, pembelian, utang, persediaan, penerimaan dan pengeluaran kas, dan pelaporan kepada pihak ketiga yaitu pajak, bank dan ketentuan pemerintah. Ada beberapa tingkatan kebutuhan sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berskala kecil dan skala menengah yaitu informasi yang berbentuk sederhana, informasi yang digunakan sebagai dasar pengendalian untuk kegiatan sehari-hari, informasi digunakan untuk operasional rutin, informasi digunakan untuk mengelola perusahaan (Leitch dan Davis, 1992).

Informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (SIA) ini dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan manajemen/ operasional. Laporan keuangan akan dihasilkan oleh perusahaan secara periodik. Laporan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan ditujukan untuk banyak pihak, baik pihak eksternal maupun internal. Pihak eksternal dapat berupa pemerintah, investor, masyarakat, dan yang lainnya. Pihak internal seperti manajemen akan menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu kualitas informasi yang dihasilkan dari suatu sistem harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

Suatu ukuran keberhasilan pada kebanyakan organisasi / perusahaan melalui berbagai hasil evaluasi kinerja secara konvensional. Dasar penilaian dan pengukuran kinerja tersebut dilakukan melalui berbagai catatan dan laporan atas transaksi keuangan dan akuntansi dengan target perhitungan laba-rugi selama periode tertentu, seperti bagaimana memaksimalkan laba perusahaan dengan mengeksplorasi pelanggan, mengembangkan pasar dan penghematan biaya (Soelaiman Sukmalana, 2007).

Powell dan Xiao (1996) yang mensurvei perusahaan untuk menentukan tingkat tentang penggunaan informasi teknologi di dalam akuntansi. Di antara indikator yang digunakan meliputi tingkat komputerisasi, jenis sistem dasar penggunaan informasi teknologi, penerapan jenis informasi teknologi dengan unit kerja untuk mengorganisir perbandingan dan berapa lama penggunaan informasi teknologinya. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan di atas empat puluh sembilan persen atau sebagian besar perusahaan sistem akuntansi terkomputerisasi sudah secara penuh dan lima puluh persen perusahaan sudah sebagian

mengintegrasikan aplikasi informasi teknologi di dalam akuntansi pada perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil dan menengah.

Sistem informasi akuntansi yang menggunakan kombinasi manual dan komputerisasi terhadap pelayanan pelanggan (pasien) pada rumah sakit swasta yang besar terdapat banyak sekali kendala yang terjadi dimulai pada saat pendaftaran hingga pembayaran banyak sekali proses atau prosedur yang dilalui oleh pelanggan sehingga kenyamanan dan kepuasan pelanggan tidak terpenuhi.

Kinerja rumah sakit swasta yang sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan fasilitas *Local Areal Network*, terhadap pelayanan pasien rawat jalan maupun rawat inap berjalan dengan baik dan lancar, dan pasien merasa puas atas pelayanan medis dan administrasi keuangannya. Dengan kepuasan ini pasien akan berkunjung kembali ke rumah sakit ini sehingga pendapatan rumah sakit meningkat dan kinerja rumah sakit pun meningkat. Semakin tinggi tingkat sistem komputerisasi yang digunakan oleh rumah sakit swasta, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja rumah sakit tersebut.

Informasi yang dibutuhkan haruslah dapat digunakan oleh pembuat dan pemakai informasi akuntansi dan keuangan. Rumah sakit yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan, mereka membutuhkan informasi keuangan yang berhubungan dengan jumlah kunjungan pasien mereka setiap hari, pendapatan mereka setiap hari, dan persediaan barang penunjang medik mereka yang ada dan lain-lainnya. Semua kebutuhan informasi tersebut membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat diandalkan dan mudah untuk diakses.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizi Ismail dan King (2006) menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas pemrosesan informasi dengan kebutuhan informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan kecil dan menengah. Di dalam penelitiannya menggunakan 19 karakteristik informasi untuk mengukur kesesuaian kapasitas SIA.

Breesler dan Martin (2006) menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas SIA akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan informasi akan menimbulkan permasalahan (xu :2006, Romney & Steinbart : 2006, Epstein ; 2007, dan Feliana : 2007). Romney (2004) dan Xu (2006) mencontohkan teknologi yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kelebihan informasi (*infomation overload*) yang dihasilkan. Untuk dapat menyajikan informasi yang cepat dan akurat juga diperlukan alat bantu untuk pengolahannya yaitu sistem komputer (Gunawan; 1998). Sistem informasi komputer biasanya terdiri hardware dan software. Penulis beranggapan bahwa pemilihan kapasitas sistem komputer haruslah tepat.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) mengungkapkan *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)* mengacu pada persepsi manajer terhadap faktor-faktor eksternal yang

mempengaruhi perusahaan seperti teknologi, pesaing, kustomer, supplier. Faktor-faktor tersebut menurut Chenhall dan Morris (1986) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa banyak manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen. Pada saat PEU tinggi manajer akan membutuhkan informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen yang *sophisticated* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan membuat keputusan yang tepat. Sehingga menurut Chenhall dan Morris (1986) PEU dapat mempengaruhi kinerja melalui informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen yang *broad scope, integration, timeliness dan aggregat*.

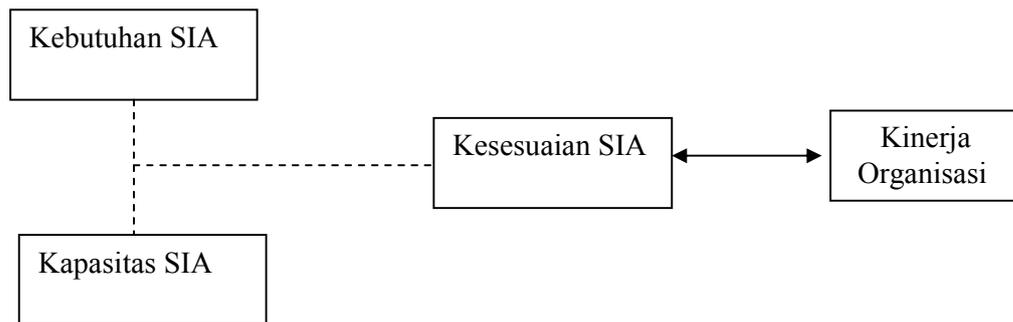
Penelitian Anabel Gutierrez dan Alan (2006) menyatakan bahwa strategis kesesuaian yang menggunakan strategis perencanaan sistem informasi, secara signifikan telah meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan efisiensi dan memungkinkan organisasi agar lebih kompetitif di masing-masing industri. Strategis yang menggunakan teknologi informasi yang lebih dikenal strategis kesesuaian, dimana organisasi ingin memastikan bahwa investasi teknologi informasi yang dibuat di proyek-proyek akan meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis.

Penelitian Jouirou dan Kalika (2004) menyatakan kesesuaian teknologi informasi dengan strategi perusahaan dan struktur organisasi dapat menghasilkan tingkat kinerja yang terbaik untuk UKM. Penelitian ini menguji *model empirically* yang menggunakan data dari 381 UKM yang beroperasi diberbagai sektor. Perspektif multivarian dengan *model equations* struktur, digunakan untuk menguji kesesuaian antara strategi, struktur dan teknologi informasi.

Penelitian lain Noor Azizi Ismail (2007) menyatakan hubungan teknologi informasi *sophistication* dan kinerja perusahaan kecil dan menengah, dimana kecanggihan teknologi informasi merupakan penentu kapasitas sistem akuntansi manajemen / *management accounting systems (MAS)*, sementara kapasitas *MAS* pula menentukan kinerja perusahaan. Dengan kata lain kapasitas *MAS* merupakan penghubung antara kecanggihan teknologi informasi dengan kinerja perusahaan.

Penelitian King, Cragg dan Hussin (2002) meneliti hubungan antara kesesuaian teknologi informasi dan kinerja organisasi di usaha kecil dan menengah. Penelitian ini mengungkapkan kelompok perusahaan dengan kesesuaian teknologi informasi yang tinggi lebih baik kinerjanya daripada kelompok perusahaan yang kesesuaian teknologi informasi rendah. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara kesesuaian teknologi informasi dan kinerja organisasi.

Hubungan kesesuaian sistem informasi akuntansi dan kinerja organisasi yang dapat dilihat pada diagram model sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram hubungan kesesuaian sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja organisasi.

Dalam suatu perusahaan, sistem informasi yang diterapkan haruslah sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Reich dan Benbasat : 2000, Ismail & King : 2006, Breessler & Martin : 2006). Hasil penelitian yang dilakukan Noor Azizi Ismail & King (2006) menyatakan bahwa kesesuaian kapasitas pemrosesan informasi dengan kebutuhan informasi akan meningkatkan kinerja perusahaan kecil dan menengah.

Romney (2004) dan Xu (2006) mencontohkan teknologi yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya kelebihan informasi (*infomation overload*) yang dihasilkan. Untuk dapat menyajikan informasi yang cepat dan akurat juga diperlukan alat bantu untuk pengolahannya yaitu sistem komputer (Gunawan; 1998, Sutabri ; 2004). Sistem informasi berbasis komputer dapat diartikan sebagai sekelompok elemen atau sub sistem yang terintegrasi dalam melakukan proses pengolahan data dengan menggunakan peralatan komputer yang bertujuan untuk merubah data menjadi informasi yang berguna (Gunawan ; 1998 dan Bodnar & Hoopwood ; 2006).

Sebagian besar peneliti sepakat, bahwa pengukuran kinerja organisasi / perusahaan tidak hanya menggunakan satu ukuran tunggal Profitabilitas masih dianggap tinggi sebagai aspek utama dalam pengukuran kinerja perusahaan, namun belum mencukupi untuk menjelaskan keefektifan perusahaan secara umum (Slamet Widodo ; 2001). Khandwalla (1977) menggunakan empat item penilaian untuk mengukur kinerja adalah keuntungan jangka panjang, ketersediaan dana, pertumbuhan penjualan, dan citra perusahaan & loyalitas pelanggan.

Dari uraian di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H : Terdapat hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dilakukan pada rumah sakit swasta yang ada di kota Palembang. Sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan rumah sakit diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan dan telah diterapkan secara optimal. Kebutuhan informasi perusahaan dari sistem informasi akuntansinya dapat dilihat kapasitasnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengirimkan kuisioner kepada rumah sakit swasta di Kota Palembang. Metode survei ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan variable penelitian dan menguji hipotesis. Dalam menganalisis variabel-variabel penelitian perlu didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah rumah sakit swasta. Alasan penulis memilih populasi ini karena pada umumnya rumah sakit swasta telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi secara optimal dalam pengelolaan usahanya. Menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang (2008) pada saat ini terdapat 17 rumah sakit swasta di kota Palembang.

Penulis mengambil sampel di kota Palembang karena rumah sakit swasta di Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar berada di kota Palembang atau paling tidak mempunyai kantor pusat di kota Palembang. Pengklasifikasian rumah sakit swasta di kota Palembang sebagai berikut ini :

1. Rumah sakit swasta yang sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang menggunakan aplikasi Informasi Teknologi (IT).
2. Rumah sakit swasta yang sistem informasi akuntansi kombinasi manual dan terkomputerisasi.

Rumah sakit swasta yang dijadikan responden adalah rumah sakit yang telah menggunakan informasi akuntansi seperti laporan keuangan dan laporan manajemen dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan rumah sakit diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan dan telah diterapkan secara optimal.

Responden yang diambil dalam penelitian adalah para stakeholder yang berhubungan secara langsung dengan sistem informasi akuntansi, ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang hanya satu responden setiap perusahaan. Di dalam satu rumah sakit diambil 4 orang responden yang dianggap mewakili masing-masing bagian di dalam perusahaan. Responden dalam rumah sakit swasta yang diambil yaitu : *Information producers* (manajer akuntansi), *Information custodians* (manajer sistem informasi), *Information consumers* (manajer senior), *Information managers* (manager data)

Berdasarkan karakteristik populasi penelitian dan tehnik pengambilan responden dalam penelitian ini 10 rumah sakit swasta yang bersedia untuk menjadi responden. Hal ini dikarenakan dari 17 rumah sakit swasta yang menjadi objek penelitian, ada beberapa rumah sakit swasta tidak bersedia memberikan data dan beberapa rumah sakit swasta memiliki manajemen atau pengelolaan perusahaan pada orang atau yayasan yang sama. Oleh karena itu jawaban pada satu perusahaan yang memiliki manajemen yang sama dianggap telah mewakili jawaban pada perusahaan lainnya.

Dari 40 kuisisioner yang diberikan kepada responden dari 10 rumah sakit swasta, sebanyak 30 kuisisioner dijawab dan dikembalikan, sedangkan sisanya 10 kuisisioner tidak dijawab dan dikembalikan. Bari survey yang dilakukan oleh penulis, pengurangan jumlah responden ini dikarenakan beberapa rumah sakit swasta memiliki responden yang merangkap bertugas sebagai *information producers* (manajer akuntansi) dan *Information custodians* (manajer sistem informasi).

Adapun definisi variabel operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi

Kesesuaian sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem akuntansi yang dirancang sesuai dengan struktur dan operasional perusahaan sehingga adanya kemudahan dalam mendapatkan input, simpel dalam melakukan proses, dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan diciptakannya sistem informasi akuntansi tersebut.

Kesesuaian sistem informasi akuntansi diidentifikasi dengan membandingkan antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode *matching* (*matching approach*).

Metode *matching* ini didasarkan atas penilaian deviasi, selanjutnya nilai deviasi untuk masing-masing karakteristik informasi dihitung atas perbedaan mutlak (*absolute*) antara peringkat kebutuhan sistem informasi akuntansi dan peringkat kapasitas sistem informasi akuntansi yang terkait (Noor Azizi Ismail & King ; 2006).

2. Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi diartikan suatu prestasi organisasi / perusahaan yang diukur dalam bentuk hasil-hasil kinerja. Variabel kinerja organisasi sebagai variable dependen, dimana partisipan diminta untuk mengevaluasi kinerja rumah sakit mereka. Karena penulis kesulitan dalam mendapat data sekunder pada rumah sakit swasta, maka kinerja rumah sakit swasta dianalisa persepsi responden dengan memberikan kuisisioner pada responden rumah sakit swasta. Penilaian data tersebut akan diukur

dengan skala interval, yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan 10 (sangat setuju) dengan beberapa pertanyaan yang diajukan.

Indikator-indikator untuk mengukur kinerja organisasi digunakan menggunakan versi dikembangkan oleh Noor Azizi Ismail dan Malcom King (2006) dan Madu dkk (1996) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Keuntungan (*Profitability*) (Madu dkk ; 1996)
2. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*)
3. Ketersediaan sumber keuangan (*Financial Resources*)
4. Loyalitas pelanggan dan citra perusahaan (*Image / client loyalty*)

Dalam rangka menganalisis data penelitian dipergunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipilih dan digunakan dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik penyebaran skor setiap variabel dengan menghitung rata-rata, mean, simpangan baku, skor tertinggi, dan skor terendah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesesuaian sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen penulis menggunakan kinerja organisasi. Kesesuaian SIA diidentifikasi dengan membandingkan kebutuhan SIA dan kapasitas SIA dengan metode *matching (matching approach)*.

Metode matching ini didasarkan atas penilaian deviasi, selanjutnya nilai deviasi untuk masing-masing karakteristik informasi dihitung atas perbedaan mutlak (*absolute*) antara peringkat kebutuhan sistem informasi akuntansi dan peringkat kapasitas sistem informasi akuntansi yang terkait.

Perbedaan-perbedaan ini berjarak 0 sampai dengan 4. Nilai rendah untuk perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian dua variabel tersebut tinggi, sedangkan nilai yang tinggi untuk perbedaan tersebut menyiratkan bahwa ada tingkatan yang tinggi dari ketidaksesuaian (Noor Azizi Ismail & King ; 2006).

Interaksi seperti ini disukai oleh karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X1 dan X2 dan berhubungan dengan Y (Imam Ghazali ; 2001). Jika *score* tinggi untuk kebutuhan sistem informasi akuntansi berasosiasi dengan *score* rendah dari kapasitas sistem informasi akuntansi (*score* tinggi kapasitas SIA), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut. Perbedaan nilai absolut ini disebut kesesuaian sistem informasi akuntansi yang diharapkan akan berhubungan dengan kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variable kinerja sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen penulis menggunakan kesesuaian sistem informasi akuntansi. Untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, digunakan

analisis korelasi. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1, atau $-1 \leq r_{yx} \leq 1$. Penafsiran koefisien korelasi menurut Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2001;245) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Penafsiran Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Rendah

Nilai korelasi yang didapatkan dari penelitian merupakan nilai korelasi sampel, yang merupakan harga estimasi dari koefisien korelasi populasi yang dilambangkan dengan ρ (rho). Untuk selanjutnya akan diadakan uji hipotesis mengenai koefisien korelasi populasi yang tidak diketahui berdasarkan pada estimasi nilai koefisien korelasi sampel, yaitu r. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Sig. T > 0,05 (Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y)

H_0 : Sig. T < 0,05 (Ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumah Sakit Swasta Di Kota Palembang

Rumah sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di dalam kegiatan usahanya, rumah sakit ini membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi (SIA) yang menghasilkan informasi akuntansi yang penting digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ini dapat berupa laporan keuangan, laporan manajemen, dan laporan operasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 rumah sakit swasta di Kota Palembang. Masing-masing rumah sakit swasta yang menjadi objek penelitian diberi 4 kuisioner yang ditujukan kepada 4 bagian di dalam rumah sakit yang dianggap mewakili di dalam penelitian ini. Ke empat bagian tersebut adalah *Information producers* (manajer akuntansi), *Information*

custodians (manajer sistem informasi), *Information consumers* (manajer senior), dan *Information managers* (manajer data).

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak semua rumah sakit swasta di Kota Palembang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi secara optimal. Beberapa rumah sakit swasta di Kota Palembang masih menggunakan sistem informasi akuntansi kombinasi manual dan komputerisasi dalam memproses informasi keuangannya. Hal ini dikarenakan beberapa rumah sakit memiliki jumlah transaksi yang sedikit tetapi memiliki nilai rupiah yang besar, sehingga beberapa rumah sakit swasta menanggapi sistem informasi akuntansi kombinasi manual dan komputerisasi sudah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Kebutuhan SIA dan Kapasitas SIA

Dengan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengukur untuk lima belas karakteristik pada kebutuhan sistem informasi akuntansi yang terdapat kolom 2 dan 3 dalam Tabel 2 di mana nilai mean tertinggi 8,77 pada karakteristik item frekwensi laporan dan selanjutnya ringkasan pelaporan organisasi, laporan cepat, ringkasan laporan *section*, informasi kejadian akan datang, informasi non keuangan (produksi), laporan segera, transaksi *automatic*, model keputusan, laporan *sectional*, laporan *temporal*, pengaruh organisasi, target yang tepat, informasi non keuangan (*market*), informasi efek kejadian fungsional, interaksi sub unit, informasi dari analisis sebab akibat, informasi non ekonomi dan informasi eksternal yang nilai mean terendah 7,13.

Tabel 2
Nilai Rata-Rata Dari 15 Karakteristik SIA
Pada Kebutuhan SIA dan Kapasitas SIA.

No	Karakteristik SIA	Kebutuhan SIA		Kapasitas SIA	
		Mean	S.D.	Mean	S.D.
1.	Informasi kejadian akan datang	8,20	0,80	7,13	1,28
2.	Informasi non ekonomi	7,23	1,04	6,20	1,09
3.	Informasi non keuangan (produksi)	8,13	0,68	7,03	0,93
4.	Informasi non keuangan (<i>market</i>)	7,57	0,82	6,50	1,25
5.	Laporan <i>temporal</i>	7,80	0,55	7,20	1,03
6.	Informasi efek kejadian fungsional	7,50	0,86	6,43	1,19
7.	Ringkasan pelaporan <i>section</i>	8,40	0,62	7,40	1,07

8.	Ringkasan pelaporan organisasi	8,60	0,62	7,60	1,04
9.	Interaksi sub unit	7,43	1,07	6,37	1,40
10.	Target yang tepat	7,70	0,88	6,60	1,22
11.	Pengaruh organisasi	7,73	0,74	6,67	1,12
12.	Laporan cepat	8,40	0,81	7,47	1,57
13.	Transaksi <i>automatic</i>	7,90	0,72	6,87	1,31
14.	Frekwensi laporan	8,77	0,73	7,70	1,26
15.	Laporan segera	8,00	0,64	6,93	0,94

Sumber : Data diolah (2009)

Pada kapasitas sistem informasi akuntansi yang terdapat kolom 4 dan 5 dalam Tabel 2 di mana nilai mean tertinggi 7,70 pada item frekwensi laporan dan selanjutnya ringkasan pelaporan organisasi, laporan cepat, ringkasan laporan *section*, laporan *temporal*, informasi kejadian datang, informasi non keuangan (produksi), laporan segera, transaksi *automatic*, pengaruh organisasi, target yang tepat, informasi non keuangan (*market*), informasi efek kejadian fungsional, interaksi sub unit, informasi non ekonomi dan informasi eksternal yang nilai mean terendah 6,10. Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah sakit swasta di Kota Palembang memiliki kapasitas sistem informasi akuntansi yang belum sesuai dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi rumah Sakit di Kota Palembang dan sistem informasi akuntansi tersebut belum diterapkan secara efektif dan optimal.

3. Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini kesesuaian sistem informasi akuntansi diidentifikasi dengan membandingkan kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi yang menggunakan metode pencocokan (*matching approach*) didasarkan atas penilaian deviasi.

Selanjutnya nilai deviasi untuk masing-masing karakteristik informasi dihitung atas perbedaan absolute antara kebutuhan sistem informasi akuntansi dan kapasitas sistem informasi akuntansi pada item karakteristik yang sama. Nilai rendah untuk perbedaan tersebut menunjukkan penyesuaian kebutuhan SIA dan Kapasitas SIA tersebut tinggi, sedangkan nilai yang tinggi untuk perbedaan tersebut menyiratkan bahwa ada tingkatan yang tinggi dari ketidaksesuaian.

Tabel 3
Ranking Nilai Rata-Rata Dari 15 Karakteristik SIA Pada
Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi (*Matching Approach*)

No	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	Kesesuaian SIA	
		Mean	S.D.
1.	Laporan <i>temporal</i>	0,60	0,72
2.	Laporan cepat	0,93	1,01
3.	Ringkasan pelaporan organisasi	1,00	0,79
4.	Ringkasan pelaporan <i>section</i>	1,00	0,69
5.	Transaksi <i>automatic</i>	1,03	0,85
6.	Informasi non ekonomi	1,03	0,61
7.	Informasi kejadian akan datang	1,07	0,91
8.	Frekwensi laporan	1,07	0,74
9.	Interaksi sub unit	1,07	0,74
10.	Informasi efek kejadian fungsional	1,07	0,74
11.	Informasi non keuangan (<i>market</i>)	1,07	0,74
12.	Pengaruh organisasi	1,07	0,69
13.	Laporan segera	1,07	0,64
14.	Target yang tepat	1,10	0,66
15.	Informasi non keuangan (produksi)	1,10	0,61

Sumber : Data diolah (2009)

4. Hubungan Kesesuaian Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Organisasi Dengan Analisis Korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi (X) dengan kinerja organisasi (Y) dilakukan analisis korelasi melalui prohran SPSS, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,072
	Sig. (2-tailed)	.	,707
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,072	1
	Sig. (2-tailed)	,707	.
	N	30	30

Berdasarkan hasil analisis korelasi, nilai koefisien korelasi antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi adalah 0,072. Dimana nilai koefisien (r) antara 0,00 sampai dengan 0,20 adalah interprestasinya sangat rendah atau bisa diabaikan, artinya

hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi adalah sangat rendah atau bisa diabaikan.

Hal ini menyatakan bahwa kesesuaian sistem informasi akuntansi sebagian besar rumah sakit swasta belum sesuai dan belum diterapkan secara efektif, sehingga tidak ada hubungannya dengan kinerja organisasi rumah sakit sekarang ini. Kebutuhan sistem informasi yang baik menunjukkan informasi akuntansi yang terpenuhinya akurasi, relevansi, tepat waktu, kelengkapan, dapat dipahami dan konsistensi. Informasi yang berkualitas tinggi adalah informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa sebagian besar rumah sakit swasta di Kota Palembang memiliki kapasitas sistem informasi akuntansi yang belum sesuai dengan kebutuhan mereka dan sistem informasi akuntansi yang ada tersebut belum diterapkan secara efektif dan optimal.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah terdapat hubungan positif antara kesesuaian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi, maka hipotesis perlu diuji. Dari perhitungan SPSS pula dilihat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan uji statistik. Variabel independen dikatakan berhubungan signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika

Sig (2-tailed) < α maka H_0 **DITOLAK**

Sig (2-tailed) > α maka H_0 **TIDAK DITOLAK**

Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan variabel kinerja organisasi adalah 0,707 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan H_0 tidak ditolak / diterima, H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan variabel kinerja organisasi. Dengan kata lain nilai koefisien korelasi populasi lebih kecil dari nol, jadi koefisien korelasi dari sampel $r = 0,072$ tidak dapat dipergunakan untuk mengestimasi populasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizi Ismail dan Malcom King (2006). Noor Azizi Ismail dan Malcom King (2006) menyatakan bahwa ada hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan, semakin tinggi kesesuaian sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja organisasi.

Kinerja Rumah Sakit Swasta tidak dapat dilihat dan dihubungkan oleh informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (SIA) ini dapat berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan manajemen/ operasional. Laporan keuangan akan dihasilkan oleh perusahaan secara periodik. Laporan ini tidak dibutuhkan oleh perusahaan

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dan kinerja pada Rumah Sakit swasta yang ada di kota Palembang dengan teknik *Analisis Corelation* (korelasi) menggunakan SPSS.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sistem informasi akuntansi tidak berhubungan secara positif dengan kinerja organisasi, ini terlihat dari koefisien korelasi untuk variabel kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan variabel kinerja organisasi adalah 0,072 dan signifikan $0,707 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan kata lain nilai koefisien korelasi populasi lebih kecil dari nol, jadi koefisien korelasi dari sampel $r = 0,072$ tidak dapat dipergunakan untuk mengestimasi populasi.

Pada kasus Rumah Sakit swasta di kota Palembang sebagian besar kesesuaian sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi masih belum sesuai, belum efektif dan masih mungkin untuk ditingkatkan kesesuaiannya dari kebutuhan sistem informasi akuntansi perusahaan, sehingga kinerja organisasi pada Rumah Sakit swasta belum optimal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizi Ismail dan Malcom King (2006). Noor Azizi Ismail dan Malcom King (2006) menyatakan bahwa ada hubungan antara kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan, semakin tinggi kesesuaian sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi kinerja organisasi.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang dibuat di atas, saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Informasi yang diperoleh dari penelitian telah mengungkapkan belum maksimalnya upaya rumah sakit swasta di kota Palembang untuk menyesuaikan sistem informasi akuntansi komputerisasi dan mengefektifkan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ini, rumah sakit swasta dapat mempertimbangkan untuk menerapkan kesesuaian sistem informasi akuntansi lebih efektif dan optimal. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif memiliki banyak keuntungan bagi rumah sakit swasta, terutama dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Informasi yang baik akan membantu rumah sakit swasta dalam pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dalam meningkatkan daya saingnya.

2. Untuk penelitian yang akan datang sangat penting dilakukan penelitian mengenai kurang maksimalnya kesesuaian sistem informasi akuntansi yang efektif dalam hubungannya dengan peningkatan kinerja organisasi yang dihasilkan. Untuk peneliti selanjutnya perlu adanya sampel yang berbeda yang tidak hanya mengambil sampel dari rumah sakit swasta, tetapi juga perusahaan-perusahaan jasa lainnya yang mungkin memiliki transaksi akuntansi yang kompleks.

Beberapa keterbatasan yang mungkin akan mengganggu hasil-hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kemungkinan terjadi bias dalam hal jumlah sampel yang ditetapkan. Karena sampel yang digunakan hanya tiga puluh responden dari 10 (sepuluh) rumah sakit swasta yang bersedia memberi data, sementara jumlah rumah sakit swasta yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2008 adalah sebanyak 17 (tujuh belas) rumah sakit swasta.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Palembang sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk melihat secara umum keadaan yang ada di Indonesia.

Penelitian ini dengan segala keterbatasan yang ada, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan datang dengan melakukan perbaikan pada : Jumlah sample yang ditetapkan lebih banyak lagi dan tidak hanya mengambil *scope* Kota Palembang tapi lebih luas sehingga hasilnya tidak bias dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anabel G. and Alan S., 2006, *Assessing Strategic, Tractical and Operasional Alignment Factors for SMEs : Alignment across the organisation's value chain*, School of Information Systems Computing and Mathematic, Brunel University.
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., diterjemahkan Agung, J S, dan Setiawati Lilis, 2006, "Sistem Informasi Akuntansi edisi 9, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bressler, Linda A, 2006, "How entrepreneurs choose and use accounting information system", *Strategic Finance*, Juni 2006.
- Chenhall, R.H dan Morris D, 1986, *The Impact of Structure, Environtment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems*, *The Accounting Review*, 16-35.
- Gujarati, D., terjemahan Sumarno Zain, 1978, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hussin H., King M., and Cragg P., "IT Alignment and Organisational Performance in Small Firms", *European Journal of information Systems*, pp 108-127.
- Ismail N.A., Abdullah S.H., and M. Tayib, 2003, "Computer-Based Accounting Systems : Case Of Manufacturing Based Small And Medium Enterprises In The Northern Region Of Peninsular Malaysia", *Jurnal Teknologi*, 39 (E); 19-36, Universiti Teknologi Malaysia.
- Ismail, N.A., and King, M., 2005, "Firm Performance and AIS Alignment in Malaysian SMEs," *International Journal of Accounting Information Systems* (6), pp 241-259.

- Ismail, N.A., and King, M., 2006, "The Alignment of Accounting and Information Systems in SMEs in Malaysia," *Journal of Global Information Technology Management*; 9, 3, ABI/INFORM Research.
- Ismail, N.A., 2007, "The Impact of Information Technology on Performance : The Mediating Role of Management Accounting Systems," *Journal of Technology, University Teknologi Malaysia* : 27-44.
- Jouirou and Kalika, 2004, *Strategic Alignment : A Performance Tool (An Empirical Study of SMEs, Proceedings of the Tenth Americas Conference on Information Systems, New York*.
- King M., P. Cragg, and H. Hussin, 2002, *IT Alignment and Organisational Performance in Small Firms, Business School, Lough Borough University, LE 11 3TU, Uk, International Islamic University, Malaysia*.
- Rika Angraeni, 2008, "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Industri Berskala Besar Di Kota Palembang, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Leitch Robert A and Davis Roscoe, 1992, "Accounting Information System Theory and Practice, 2nd ed, Prentice Hall Int.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Rosdakarya, Bandung*.
- Mitchell, Gavin, Terry, and Nicholas, 2004, *Ventura Capital Supply and Accounting Information Systems Development*, [http://www_st-and.ac.uk/](http://www.st-and.ac.uk/) html.
- Moore, G.C., and Benbasat, I., 2000, "Development of an Instrument to Measure the Perception of Adopting an Information Technology Innovation", *Information System Research*, Vol.2, No.3, pp. 192-222.
- Mustofa D., Ender C. and Orhan C., 2007, *Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? – An Examination on Ise Listed Companies, International Research Journal of Finance and Economics, ISSN 1450-2887, Issue 12*.
- Mulyadi, 2001, "Sistem Akuntansi, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Rajiv B., Nan Hu and Paul A.P, 2008, "IT Orientation, CIO Reporting Structure, and Firm Performance: To Whom Should the CIO Report, University of California, Riverside .
- Romney dan Steinbert, 2005, "Sistem Informasi Akuntansi, Alih Bahasa Indonesia oleh Dewi Fitirasari dan Deny Arnos Kwary, Edisi Ke-9, Buku 1 dan 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riasetiawan, Mardhani, 2005, "Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Akuntansi", <http://www.google.com/search?q=cache:hQqXqP3JkGIJ:www.mardhani.staff.ugm.ac.id/workshop/2-paper%2520AIS%2520and%2520IT.pdf+sistem+informasi+akuntansi&hl=id&ct=clnk&cd=3&gl=id>, akses 31 Mei 2007.
- Sedarmayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Mandar Maju, Bandung*.
- Sharma, Subhash, 1996. "Applied Multivariate Techniques, John Wiley and Sons Inc, New York.
- Sim, A.B, Teoh A.Y, dan G. Thong, 1993, *Across Country Comparison of the Relationship between Strategy, Environment and Control Systems Attributes ; Singapore and Australia, Accounting Organization and Society, Vol. 1 No.1. 27-39*.
- Slamet Widodo, 2001, *Hubungan MMT dengan Kinerja Perusahaan Studi Kasus di PT. PUSRI Palembang, Magister Manajemen, Universitas Sriwijaya, Palembang*.
- Soelaiman Sukmalana, 2007, *Manajemen Kinerja, Penerbit Efaka, Jakarta*.
- Surya Burhanuddin, 1996, *Peranan Informasi Arus Kas Untuk Peningkatan Kinerja Perusahaan di PT. PUSRI Palembang, Magister Manajemen, Universitas Sriwijaya, Palembang*.
- Supranto, J. 2004. "Analisis Multivariat : Arti dan Interpretasi. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutabri, Tata, 2004, *Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit ANDI, Edisi 1, Yogyakarta*.

- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Trindade, SC, 1990, Prefase, in K. Ganzhorn and S. Faustoferri (eds) *Bridging The Information Gap for Small and Medium Enterprises*, Springer-Verlag; Berlin.
- Wang, R. Y. dan Strong, D. M., 1998 *Beyond Accuracy : What Data Quality Means To Data Consumers*, *Journal Of Management Information System*, Vol 12 No. 4 Pg 5.
- Wilkinson, Joseph W, 1993, terjemahan Maulana Agus, "Sistem Akunting dan Informasi" edisi ketiga, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Xu, Hongjiang, 2006, *Critical Success Factor For Accounting Information System Data Quality*, University Of Southern Queensland, Australia.
- Zhiyou, Z. 1990, Information needs of small and medium enterprises, Ganzhorn and Faustoferri (eds), pp. 23 – 34.